

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan penulis dari karya ini adalah karena banyaknya perilaku menyimpang remaja yang diakibatkan dari kebiasaan buruk menonton, atau menyimpan konten pornografi yang ada didalam *smartphon*nya. Melalui sebuah *smartphone* pun, media konten pornografi dapat dengan cepatnya menyebar. Konten pornografi yang menyebarkan dapat berupa apa saja. Dari data yang penulis dapatkan pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia, bahwa 60% dari 2.818 remaja dari kalangan siswa ketagihan mengakses konten pornografi.

Penulis merasa dalam bidang keilmuan DKV, penulis dapat membantu untuk menyadarkan para orang tua untuk lebih waspada akan bahaya pornografi dan untuk tidak terus – menerus cuek akan konten pornografi yang dapat menyebar dengan mudahnya pada sebuah *smartphone*. Penulis ingin mengemukakan bahwa pornografi berdampak akan banyak keburukan, serta pada saat ini Indonesia dalam keadaan darurat akan adiksi pornografi yang kebanyakan penikmatnya berasal dari kaum remaja. Tujuan perancangan kampanye ini adalah merancang media yang sesuai dan efisien bagi para orang tua sehingga membuat orang tua paham akan bahaya dari pornografi yang tersebar luas dengan media yang paling mudah, dan dimiliki oleh anak remajanya, yaitu sebuah *smartphone*.

Strategi komunikasi menggunakan foto dengan model dua boneka yang berlawanan jenis sedang melakukan adegan yang tidak senonoh namun diberikan efek blur ataupun dipotong hanya untuk memperlihatkan beberapa bagian saja agar tidak terlalu vulgar. Media yang digunakan adalah penyebaran konten kampanye melalui media chatting *whatsapp*, media sosial seperti Instagram, dan facebook serta iklan pada media konvensional seperti memasang fence banner pada tempat perbelanjaan yang mana akan menjangkau lebih banyak audiens yang penulis targetkan

adalah orang tua yang berusia 40 – 45 tahun yang memiliki anak remaja dalam usia Pendidikan SMP dan SMA.

5.2 Saran

Saran penulis kepada kampanye yang sudah ada atau sedang berjalan adalah untuk membuat kampanye yang fokus akan penyebaran konten pornografi yang menyebar melalui media *smartphone* dikhususkan untuk mengedukasi serta memberikan para orang tua yang selama ini masih belum menyadari akan hal tersebut.

